

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pengajaran remediasi adalah salah satu program pengajaran yang memiliki sifat penyembuhan atau kuratif, selain itu pengajaran remediasi juga memiliki sifat perbaikan atau korektif. Dari pengertian tersebut, pengajaran remediasi dapat diartikan sebagai suatu program pengajaran yang berguna untuk menyembuhkan proses dari suatu pembelajaran. Program remediasi juga berguna untuk memperbaiki proses dari suatu pembelajaran. Dimana suatu proses pembelajaran tersebutlah yang menjadi penghambat bagi peserta didik, selain itu proses pembelajaran juga dapat memunculkan permasalahan yang dapat berupa kesulitan belajar bagi peserta didik (Sugihartono, dkk, 2012). Adapun pengertian pembelajaran remediasi lainnya, Ischak S.W dan Warji R. berpendapat bahwa pengajaran remediasi merupakan salah satu dari bentuk pemberian bantuan, bantuan tersebut ialah pemberian bantuan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat berupa kegiatan dari perbaikan yang terprogram dan kegiatan yang telah disusun secara sistematis. (Sururiyah, 2018)

Program remediasi merupakan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan belum berhasil dalam hal pencapaian kompetensi (Herma Hermawati, Novi Andri Nurcahyono, Ana Setiani, 2018) dimana program remediasi juga merupakan salah satu dari program pembelajaran yang digunakan di berbagai sekolah. Program remediasi dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar mampu menguasai seluruh Kompetensi Dasar atau KD dan mencapai harapan dalam bentuk prestasi belajar yang bagus dengan proses perbaikan, baik dalam hal proses belajar mengajar maupun dalam hal kepribadian peserta didik. Tercapainya keberhasilan dalam hasil belajar bagi peserta didik yang bagus dan memuaskan merupakan salah satu indikasi pencapaian dari tujuan suatu proses pendidikan. Program pengajaran remediasi diharuskan untuk memperhatikan perbedaan antara latar belakang dengan kesulitan

yang dialami oleh setiap peserta didik sehingga kegiatan penyembuhan atau perbaikan yang dilaksanakan dapat berjalan secara lebih efektif dan optimal. Menurut (Sukiman, 2012), terdapat beberapa bentuk dari pelaksanaan program pengajaran remediasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran namun menggunakan media dan metode yang tidak sama seperti kegiatan pembelajaran sebelumnya,
- b. Pengajaran secara individu,
- c. Pengajaran secara kelompok,
- d. Metode pemberian tugas-tugas,
- e. Metode pembelajaran dengan tutor sebaya.

Terdapat salah satu ilmu penting didalam bidang pendidikan yaitu matematika, menurut Johnson dan Rising matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, dan pembuktian logis, matematika juga merupakan suatu bahasa yang memakai istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dibandingkan mengenai bunyi (Negara, 2016). Matematika adalah salah satu bidang pendidikan yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, yang dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi.

Akhir-akhir ini bukan suatu hal yang asing bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati dan kurang disukai oleh banyak peserta didik di Indonesia khususnya dikarenakan matematika dinilai atau dianggap sulit. Ini terlihat dari *Program for International Student Assessment (PISA)* dibawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2012 lalu yang mengeluarkan survei bahwa Indonesia mendapati peringkat paling bawah dari 65 negara, dalam pemetaan kemampuan matematika, membaca dan sains, hal itu disebabkan kemampuan peserta didik di Indonesia yang mendapati peringkat bawah dengan skor 375.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, ada peserta didik yang cepat dan lamban dalam memahami materi pelajaran matematika. Peserta didik yang cepat dalam memahami materi pelajaran matematika berarti berhasil dalam mencapai prestasi belajar

yang akan dicapai. Namun, peserta didik yang lamban berarti peserta didik tersebut menemui kesulitan belajar dalam mencapai hasil belajar yang akan dicapai dan diharapkan itu. Peserta didik yang lamban belajarnya ialah peserta didik yang belum mampu atau bahkan tidak mampu menyelesaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang telah ditentukan, sehingga peserta didik yang lamban belajarnya memerlukan jumlah waktu yang lebih lama agar kegiatan belajar nya dapat diselesaikan, yang risikonya yaitu peserta didik belum atau bahkan tidak mampu dalam memenuhi standar dari nilai yang harus dipenuhi di dalam suatu mata pelajaran atau dapat juga disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), oleh karena itu solusi dari permasalahan tersebut dapat berupa kegiatan pemberian pengajaran remediasi matematika untuk peserta didik yang lamban belajarnya, karena program remediasi merupakan amanah UU yang menjadi hak bagi peserta didik yang sedang menghadapi permasalahan dalam hal kesulitan belajar.

Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tidak banyak para pendidik yang telah melaksanakan pengajaran remediasi dengan baik. (Isti Rahayu, 2012). Pada umumnya, pembelajaran remediasi matematika dilaksanakan atau diterapkan dalam bentuk pengulangan tes yang sudah dilakukan sebelumnya, tanpa dilakukannya penanganan secara khusus terhadap kesulitan dalam belajar yang dirasakan atau dialami oleh peserta didik. Padahal, pengajaran remediasi dapat dilaksanakan secara efektif dan akan dapat mencapai tujuannya jika dalam pembelajaran remediasi diketahui terlebih dahulu karakteristik kesulitan yang dialami peserta didik, seperti faktor penyebab, jenis, dan letak kesulitannya. Sehingga, dalam hal cara penanganannya pun bisa dengan mudah ditemukan secara tepat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Desember 2021, terlihat di jadwal MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon bahwa pada tanggal tersebut madrasah sedang melaksanakan kegiatan remediasi pembelajaran matematika secara daring. Faktanya, madrasah tersebut hanya melaksanakan tes ulang mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya, jadi madrasah tidak melaksanakan remediasi sesuai agenda madrasah karena tidak mengadakan bimbingan baik secara individu maupun kelompok, serta tidak dilaksanakannya program pengajaran remediasi sebagaimana mestinya yaitu dengan kegiatan pembelajaran ulang dengan metode

maupun media yang berbeda. Dari fakta itulah, pemahaman guru matematika terhadap penerapan program remediasi dianggap masih kurang karena ternyata dalam pelaksanaannya tidak selalu dapat dijelaskan dan dipahami oleh guru tentang bagaimana proses dari program remediasi ini. Kadang, program remediasi ini bagi sebagian guru hanya formalitas untuk tambahan nilai, tanpa melihat dan menilai dengan pasti apakah peserta didik tersebut sudah lebih baik dari sebelumnya atau belum.

Berdasarkan Jurnal *Education of Batanghari* (Soya, 2020), menurut sebagian guru belum atau bahkan tidak efektifnya suatu kegiatan program pengajaran remediasi di sekolah dikarenakan kesulitan dalam hal mengatur waktu, karena waktu yang dimiliki bisa dikatakan cukup terbatas, oleh karena itu apabila dilakukan kegiatan program pengajaran remediasi di jam atau di waktu belajar efektif akan terdapat kendala yaitu sebagai berikut:

1. Berkurangnya jam belajar efektif yang sebelumnya sudah diprogram oleh sekolah agar dapat terpenuhinya suatu target dari kurikulum yang sesuai dengan kalender pendidikan yang sebelumnya sudah disusun,
2. Makin banyaknya kesulitan yang dialami dan terdapat banyak hambatan ketika mengatur kelas jika memiliki dua jenis kegiatan dalam pembelajaran pada jam yang sama, kegiatan tersebut berupa kegiatan perbaikan dan kegiatan pengayaan,
3. Menurunnya kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh guru ketika memutuskan menggunakan metode maupun media belajar serta strategi dalam melaksanakan program pengajaran remediasi secara efektif dan tepat.

Oleh karena itu solusi dari permasalahan tersebut guru setidaknya harus bisa memahami konsep dan pelaksanaan remediasi untuk peserta didik yang lamban belajarnya agar tujuan dari program remediasi dapat tercapai, karena program remediasi merupakan amanah UU yang menjadi hak bagi peserta didik yang sedang menghadapi permasalahan dalam hal kesulitan belajar.

Dengan demikian, untuk memutus sejarah mengenai pemahaman guru yang kurang tepat dalam memahami konsep dan pelaksanaan remediasi matematika, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman guru mengenai konsep dan pelaksanaan remediasi matematika, sehingga peneliti menjadikannya sebagai bahan

peneliti untuk skripsi yang berjudul “Profil Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Dan Pelaksanaan Remediasi Matematika Di Kota Cirebon”

1. 2. Rumusan Masalah

Untuk menghindari cakupan permasalahan yang lebih luas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

Pertama, sebagian besar guru kurang tepat dalam memahami konsep tentang program remediasi. Sementara pemahaman konsep yang kurang tepat bisa menyebabkan masalah dalam penerapannya. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami dengan baik mengenai konsep dari program remediasi.

Kedua, guru yang memahami konsep tentang program remediasi tidak selalu bisa menerapkan remediasi yang baik. Ada beberapa faktor yang perlu diketahui guru dalam pelaksanaannya seperti karakteristik kesulitan yang dialami peserta didik. Sehingga pembelajaran remediasi dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat tercapai tujuannya.

Ketiga, jika guru tetap melakukan tes ulang pada peserta didik maka akan terdapat permasalahan yang muncul dibanding dengan melakukan perbaikan atau bimbingan. Permasalahan yang muncul adalah hasil pencapaian prestasi peserta didik yang kurang memuaskan dan tidak mampu menguasai Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Oleh sebab itu program remediasi dianggap lebih efektif dibandingkan dengan tes ulang.

Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil tingkat pemahaman guru terhadap konsep remediasi matematika?
2. Bagaimana profil tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan remediasi matematika?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui profil tingkat pemahaman guru tentang konsep remediasi matematika
2. Mengetahui profil tingkat pemahaman guru tentang pelaksanaan remediasi matematika

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Secara Teoritis

- a. Memberi pengalaman yang lebih tentang pemahaman konsep mengenai program remediasi
- b. Memberikan pengetahuan di bidang pendidikan termasuk pengetahuan dalam pelaksanaan program pengajaran remediasi untuk mata pelajaran matematika.
- c. Referensi bacaan dan bisa dijadikan untuk bahan kajian bagi penelitian berikutnya.

1.4.2. Secara Praktis

- a. Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pelajaran matematika.
- b. Menambah pemahaman serta wawasan tentang konsep dan pelaksanaan program remediasi di sekolah.
- c. Membantu dalam kegiatan meningkatkan hasil dari belajar peserta didik yang merasakan kesulitan dalam belajar dengan dilaksanakannya program remediasi.